

## ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK MENGATASI STUNTING DI DESA KESETNANA

Welmince Ruth Muni<sup>1</sup>, Antonia Roswahyuni Suratman<sup>2</sup>, Lutfia Putri Anggraini<sup>3</sup>, Leopold Melkiano Triangga Dawu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: [welymuni27@gmail.com](mailto:welymuni27@gmail.com)<sup>1</sup>, [antoniasuratman@gmail.com](mailto:antoniasuratman@gmail.com)<sup>2</sup>, [lutfiaggrn@gmail.com](mailto:lutfiaggrn@gmail.com)<sup>3</sup>, [leopolddawu@gmail.com](mailto:leopolddawu@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Anggaran merupakan alat penggerak yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan suatu roda pemerintahan. Dana desa merupakan bagian dari anggaran pemerintah yang dialokasikan salah satunya untuk mengurangi prevalensi stunting di tingkat desa. Prevalensi angka stunting di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2023 yaitu sebesar 15,2%. Pada tahun 2023 prevalensi angka stunting di Desa Kesetnana menyentuh angka 203 batuta. Meningkat menjadi 12 batuta jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 191 batuta. Pemerintah desa telah melaksanakan serangkaian upaya preventif terhadap kasus stunting, salah satunya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu hamil dan anak stunting selama 90 hari, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat berguna bagi ibu hamil serta batuta untuk mendukung kebutuhan asupan gizi dan vitamin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan pengelolaan dana desa dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk mengatasi stunting di Desa Kesetnana. Dengan adanya program PMT, bukan hanya gizi yang terpenuhi melalui pemberian makanan tambahan, tetapi juga diberikan sosialisasi sebagai upaya pencegahan stunting bagi ibu hamil dan penanganan stunting bagi batuta. Dilihat pada tahun 2023, dana desa di Desa Kesetnana sebesar Rp969.707.000,00, dimana dana tersebut dialokasikan untuk penanganan stunting melalui Program PMT sebesar Rp122.065.550,00. Namun prevalensi angka stunting di Desa Kesetnana mengalami peningkatan, karena terdapat kendala dalam perencanaan anggaran oleh pemerintah Desa Kesetnana, yaitu keterbatasan anggaran, penetapan anggaran tidak sesuai sasaran, dan ketidaksesuaian data dengan kondisi lapangan.

**Kata Kunci:** Stunting, Dana Desa, dan Pengelolaan Dana Desa.

### Abstract

*The budget is a driving tool used by the government to run a government. Village funds are part of the government's budget, one of which is allocated to reduce the prevalence of stunting at the village level. The prevalence of stunting in (Easr Nusa Tenggara) NTT in 2023 was 15.2 percent. In 2023, the prevalence of stunting in Kesetnana village reached 203 children. This is an increase of 12 children compared to 191 children in 2022. The village government has implemented a number of preventive measures against stunting cases, one of which is PMT (Supplementary Feeding) for pregnant women and stunting children for 90 days, with this activity expected to be useful for pregnant women and young children to support nutrition and vitamin intake needs. This study uses a qualitative method to explain the management of village funds in the implementation of the Supplementary Feeding Program (PMT) to overcome stunting in Kesetnana village. The PMT program not only meets nutritional needs by providing supplementary food, but*

*also provides socialization as an effort to prevent stunting in pregnant women and treat stunting in young children. In 2023, the village budget in Kesetnana village was Rp969,707,000, of which Rp122,065,550 was allocated to address stunting through the PMT program. However, the prevalence of stunting in Kesetnana village has increased due to obstacles in budget planning by the Kesetnana village government, namely budget limitations, budget setting not according to targets, and data mismatch with field conditions.*

**Keywords:** *Stunting, Village Funds, and Village Fund Management.*

## A. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimulai 1000 hari pertama kehidupan bayi yang berlangsung lama akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya pendek (kerdil) dibawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan (Kementerian Keuangan RI, n.d.). Stunting pada anak dibawah 5 tahun akan mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan motorik, dan juga perkembangan kognitif anak. Anak stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi batuta seumurnya.

Menurut data elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat atau yang disebut e-PPGBM. Saat ini prevelensi angka stunting di NTT pada tahun 2023 yaitu sebesar 15,2% jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 17,7% mengalami penurunan 2,5% atau berjumlah 63.804 batuta stunting di NTT. Walaupun mengalami penurunan, tetapi jumlah batuta stunting di NTT pada tahun 2023 belum memenuhi target pemerintah Provinsi NTT yaitu sebesar 10% - 12%.

Desa Kesetnana termasuk desa yang berisiko stunting, karena selain warga kesulitan mendapatkan akses air bersih, faktor ekonomi, dan rendahnya pendidikan menjadi potensi keawaman terhadap kesehatan. Hampir sebagian besar warga Desa Kesetnana tidak memiliki jamban yang layak. Desa Kesetnana menjadi gambaran umum dari 266 desa dan 12 kelurahan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi.

Pemerintah desa telah melaksanakan serangkaian upaya preventif terhadap kasus stunting, salah satunya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu hamil dan anak stunting selama 90 hari, diharapkan dapat berguna bagi ibu hamil serta anak batuta untuk mendukung kebutuhan asupan gizi dan vitamin. Pemanfaatan sumber daya desa untuk mengatasi stunting dapat dimulai dengan pemetaan sasaran partisipatif masyarakat desa yang teridentifikasi memerlukan perhatian kader pemberdayaan desa dalam mengatasi stunting. Selain itu, sebagai bagian dari konsultasi stunting di desa, seluruh pemangku kepentingan desa akan mengembangkan

langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi stunting, termasuk kolaborasi dengan lembaga layanan terkait (Sonbay et al., 2023). Dilihat pada tahun 2023, dana desa di Desa Kesenana sebesar Rp 969.707.000,00, dimana dana tersebut dialokasikan untuk penanganan stunting melalui Program PMT sebesar Rp 122.065.550,00. Namun prevalensi angka stunting di Desa Kesenana mengalami peningkatan hingga mencapai angka 203 batuta pada tahun 2023.

Desa Kesenana, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan letak geografisnya pada daerah pegunungan dengan ketinggian 1.001-1.500m dpl. Kondisi iklim sangat dingin dengan suhu rata-rata berkisar antara 18-25 derajat celcius. Karena Desa Kesenana berada pada wilayah pegunungan, maka hampir sebagian besar bekerja sebagai petani, hasil pertanian adalah jagung, pisang, tanaman umbi-umbian dan sayuran. Dari hasil pertanian tersebut, masyarakat lebih menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan makan minum sehari-hari daripada menjualnya, dikarenakan jumlah hasil bertani yang sedikit, selain lahan yang sempit, juga karena keadaan tanah yang kering. Selain bertani, masyarakat juga memelihara hewan ternak seperti sapi, babi, kambing dan ayam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan pengelolaan dana desa dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk mengatasi stunting di Desa Kesenana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024, dan mengambil lokasi pada Kantor Desa Kesenana, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Data diambil pada tanggal 7-9 Mei 2024. Pemilihan Desa Kesenana dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan prevalensi angka stunting di Desa Kesenana menyentuh angka 203 batuta pada tahun 2023. Meningkat menjadi 12 batuta jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 191 batuta. Tahapan penelitian dimulai dari studi literatur, pengumpulan data sekunder dan primer, serta studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Desa Kesenana, Bapak Young Peter J. Liu, S.Ip; Kepala Seksi Kasih Kesejahteraan (KasiKesra), Ibu Diana Kones; Warga Desa Kesenana, Ibu Sara Maria De'Jesus yang merupakan ibu hamil KEK dan ibu dari batuta penderita stunting; serta Bidan Nio. Sumber data dalam penelitian adalah APBDes (Anggaran, Pendapatan, dan Belanja Desa) dan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Data dianalisis menggunakan triangulasi sumber data.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemerintah Desa Kesetnana, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dalam hal ini Kepala Desa Kesetnana Bapak Young Peter Liu, S.Ip mempunyai hak dalam menentukan dan mengalokasikan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dalam hal ini juga termasuk anggaran dana kesehatan untuk penanganan stunting. Dimana regulasi juga mensyaratkan untuk penggunaan anggaran difokuskan pada kesehatan dan Pendidikan. Besaran anggaran ditentukan sesuai kekuatan keuangan desa. Mekanisme pengelolaan dana stunting di Desa Kesetnana dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku sebagai pedoman. Untuk mekanisme penyusunan dan pengelolaan dananya, dimulai dari Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dengan menghadirkan unsur-unsur masyarakat yang fokusnya dibidang kesehatan, selain itu dari kecamatan pun dihadirkan. Kemudian, dilakukan evaluasi di lapangan untuk mendata secara langsung banyaknya anak yang mengalami stunting.

Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (musrenbang desa) merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan otonomi desa dan gerakan penguatan otonomi desa, dan pemberdayaan desa. Musrenbang desa diharapkan dapat menghasilkan program kegiatan pembangunan desa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat yang nantinya tertuang dalam APBDesa. Aparat desa dan seluruh komponen masyarakat di desa Kesetnana terlibat aktif dalam hal ini menghimpun berbagai kebutuhan dan permasalahan yang ada di desa, kemudian dimusyawarahkan dan ditetapkan secara bersama, yang nantinya akan dijadikan prioritas pembangunan di Desa Kesetnana. Karena, keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan (Baihaqi et al., 2017).

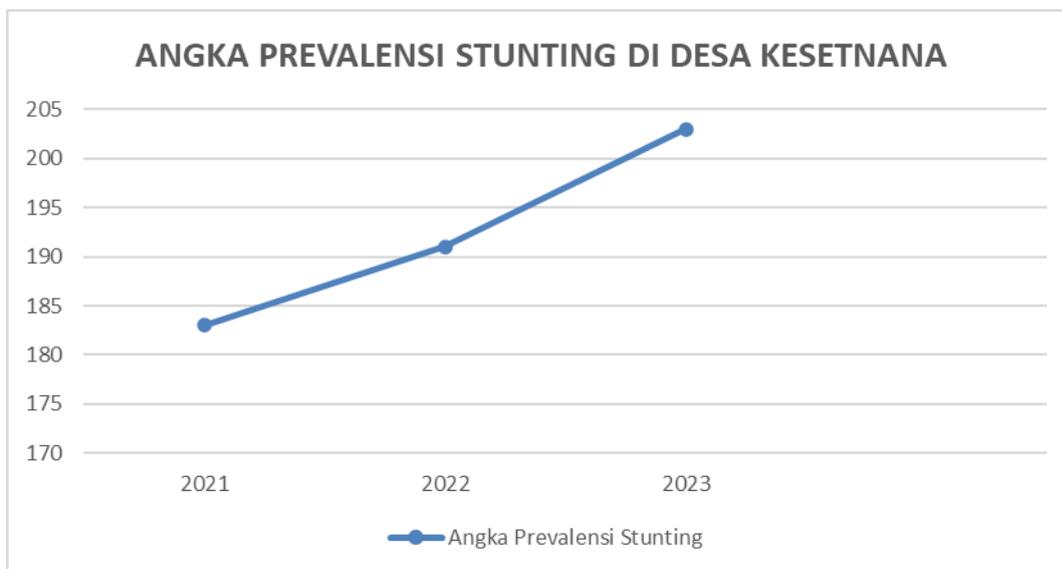
Didalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa mengatur semua tahapan-tahapan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan tahapan pertama dan langkah awal dari pengelolaan keuangan desa. Perencanaan keuangan desa dilaksanakan dalam bentuk penyusunan Anggaran

## Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) (Baihaqi et al., 2017)

Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa dipegang oleh Kepala Desa. Namun demikian dalam pelaksanaannya, kekuasaan tersebut sebagian dikuasakan kepada perangkat desa sehingga pelaksanaan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara bersama-sama oleh Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), dalam kasus ini Kepala Desa bekerja sama dengan puskesmas dan ahli gizi untuk mendata sampai pada penganggaran dana Kesehatan untuk kasus stunting di Desa Kesetnana. Perencanaan dan penganggaran keuangan desa merupakan proses yang terintegrasi sehingga output dari perencanaan keuangan desa adalah penganggaran. APBDesa pada hakikatnya merupakan perencanaan instrumen kebijakan publik untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena anggaran tersebut maka perencanaan anggaran atau penyusunan anggaran menjadi sesuatu yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimulai 1000 hari pertama kehidupan bayi yang berlangsung lama akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya pendek (kerdil) dibawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan. Stunting pada anak dibawah 5 tahun akan mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan motorik, dan juga perkembangan kognitif anak. Anak stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi batuta seumurnya. Indikator untuk menentukan seorang anak dikategorikan stunting, dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan dan lain-lain. Yang berwenang untuk menentukan seorang anak dikategorikan stunting adalah ahli gizi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Siso, dari periode 2021-2023 angka stunting di Desa Kesetnana mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 angka stunting di Desa Kesetnana berjumlah 183 balita, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 191 balita. Hingga pada tahun 2023 prevalensi angka stunting di Desa Kesetnana menyentuh angka 203 balita. Meningkat sebesar 12 anak jika dibandingkan dengan tahun 2022. Peningkatan prevalensi angka stunting tersebut disebabkan oleh angka kelahiran yang cukup tinggi dan mobilitas penduduk.



Sumber: Puskesmas Siso

**Grafik 1.** Angka Prevalensi Stunting di Desa Kesenana

Salah satu kegiatan untuk penanganan stunting yaitu PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Jumlah penduduk di Desa Kesenana 6.750 jiwa dengan 1.513 kepala keluarga. Desa Kesenana memiliki 4 Dusun, 32 RT, dan 14 RW. Untuk pencegahan stunting dilakukan pengecekan atau pemantauan berkala kepada batuta dengan melihat dari tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan lain-lain. Dengan adanya program PMT ini, banyak batuta yang mengalami peningkatan berat badan yang selalu dipantau perkembangannya selama program PMT berlangsung. Program PMT tidak saja ditujukan kepada anak/batuta tetapi juga kepada ibu hamil, sebagai upaya pencegahan. Dengan adanya program PMT, bukan hanya gizi yang terpenuhi melalui pemberian makanan tambahan, tetapi juga diberikan sosialisasi sebagai upaya pencegahan bagi ibu hamil dan penanganan stunting.

Intervensi dari pemerintah desa untuk penanganan stunting dilakukan melalui program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) selama 90 hari yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali, pelaksanaannya bertepatan di Kantor Desa. Program PMT ini berakhir pada 15 Desember 2023 lalu. Pengukuran data stunting dilakukan setiap dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN**

Kegiatan: Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bagi 64 Anak Baduta Stunting dan 19

Orang Ibu Hamil KEK Desa Kesetnana Tahun Anggaran 2023

**Pemasukan**

Terima dari Kepala Desa Kesetnana **Rp152.230.550,00**

*Dikurangi*

**Pengeluaran**

Belanja Bahan Kering untuk BADUTA  
 Stunting dan BUMIL KEK 64 orang Rp80.508.800,00  
 @13.944

Belanja Bahan Basah untuk BADUTA  
 Stunting dan BUMIL KEK 19 orang Rp28.656.750,00  
 @16.758

Transport Belanja Bahan Basah 2 orang Rp 1.350.000,00

Biaya Monev PMT (nakes) 1x/minggu  
 selama 12 minggu @50.000 Rp 600.000,00

Transport Petugas Masak 4 orang (15.000  
 x 90 hari) Rp 5.400.000,00

Bahan Bakar Minyak Tanah 200 liter Rp 1.300.000,00  
 @6.500

Transport Angkut Bahan Kering Rp 50.000,00

Transport Petugas Antar Makanan (2  
 orang x 15.000 x 90 hari) Rp 2.700.000,00

Perlengkapan Lain-lain (sabun cuci piring,  
 tisu, garam, vitsin, bawang merah, bawang  
 putih, air bersih) Rp 1.500.000,00

**Rp122.065.550,00**

**Sisa Dana yang Dikembalikan ke  
 Rekening Kas Desa**

**Rp 30.165.000,00**

**Pembahasan**

Anggaran merupakan alat penggerak yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan suatu roda pemerintahan. Karena pentingnya fungsi anggaran, anggaran harus dikelola dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan, penganggaran, realisasi

anggaran, pengadaan barang dan jasa, pelaporan keuangan, audit hingga pertanggung jawaban. Dana desa merupakan bagian dari anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pengembangan desa. Untuk mekanisme penyusunan dan pengelolaan anggaran dimulai dari Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).

Dilihat pada tahun 2023, dana desa di Desa Kesetnana sebesar Rp 969.707.000,00, dimana dana tersebut dialokasikan untuk penanganan stunting melalui Program PMT sebesar Rp 122.065.550,00. Namun prevalensi angka stunting di Desa Kesetnana mengalami peningkatan, karena terdapat kendala dalam perencanaan anggaran oleh pemerintah Desa Kesetnana.

Berikut beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yaitu

1. Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan APBDes, Desa Kesetnana tidak memiliki Pendapatan Asli Daerah, sehingga pemerintah desa bergantung pada Pendapatan Transfer yang terdiri dari Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, serta Alokasi Dana Desa. Hal ini dapat menyebabkan pemerintah desa mengalami keterbatasan anggaran untuk program PMT sedangkan prevalensi angka stunting terus mengalami peningkatan.

2. Penetapan Anggaran Tidak Sesuai Sasaran

Penetapan anggaran harus memperhatikan keterkaitan pendanaan dengan output yang diharapkan dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran harus sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai agar dapat mencapai tujuan yang efektif. Namun pada Desa Kesetnana, program PMT hanya tersalurkan kepada 64 batuta stunting dan 9 Bumil KEK. Dimana berdasarkan data Puskesmas Siso pada tahun 2023 prevalensi stunting di Desa Kesetnana mencapai angka 203 batuta. Pemerintah desa menetapkan anggaran dibawah sasaran, sehingga pencapaian output dari program tersebut tidak efektif.

3. Ketidaksesuaian Data dengan Kondisi Lapangan.

Anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah desa dilakukan berbasis data. Jadi, dilakukan pendataan dan evaluasi lapangan terkait stunting, kemudian baru dapat

ditentukan berapa anggaran yang diperlukan. Untuk kecukupan dana dapat ditentukan oleh kesesuaian data dengan kondisi lapangan. Data stunting di Desa Kesetnana tidak sesuai dengan kondisi lapangan karena adanya mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk dari luar daerah ke Desa Kesetnana dan batuta tersebut sudah melewati 1000 hari pertama kehidupan.

#### **D. KESIMPULAN**

Salah satu kegiatan untuk penanganan stunting yaitu PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Program PMT tidak saja ditujukan kepada batuta tetapi juga kepada ibu hamil, sebagai upaya pencegahan stunting. Dengan adanya program PMT, bukan hanya gizi yang terpenuhi melalui pemberian makanan tambahan, tetapi juga diberikan sosialisasi sebagai upaya pencegahan bagi ibu hamil dan penanganan stunting. PMT dilaksanakan selama 90 hari. Dilihat pada tahun 2023, dana desa di Desa Kesetnana sebesar Rp 969.707.000,00, dimana dana tersebut dialokasikan untuk penanganan stunting melalui Program PMT sebesar Rp122.065.550,00. Namun prevalensi angka stunting di Desa Kesetnana mengalami peningkatan, karena terdapat kendala dalam perencanaan anggaran oleh pemerintah Desa Kesetnana, yaitu keterbatasan anggaran, penetapan anggaran tidak sesuai sasaran, dan ketidaksesuaian data dengan kondisi lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baihaqi, S. R. A. D. (2017). *PROSES PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KEUANGAN DESA (Studi di Desa-deso Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara)*. 61–76. Kementrian Keuangan RI. (n.d.). *Stunting Apa Penyebab dan Upaya Penanganannya*.
- Sonbay, Y. Y., Manehat, B. Y., Odriana, M., Moi, V., Lian, Y. P., Nay, Y. A., Pah, V. C., Dawu, L. M. T., Program, ), Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Katolik, U., & Mandira, W. (2023). PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENGATASI STUNTING DI DESA POLLO. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12546–12552.